

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2012 : 12)

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini karena setiap aspek kegiatan operasionalnya memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan mendukung pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan stabilitas nasional.

Bank selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan jasa kepada masyarakat, juga mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya. kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai rentabilitas atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitas

merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

Kondisi profitabilitas perbankan perlu diketahui karena berhubungan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan modal. Salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah tingkat pengembalian atas perputaran aktiva totalnya atau *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva dan laba sebelum pajak yang dimiliki bank. Kinerja bank yang baik adalah ketika ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi objek penelitian ini. Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan ROA bank umum swasta nasional devisa seperti ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan **Tabel 1.1** diketahui bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Selama triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015 secara rata – rata ROA cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,24 persen. Apabila dilihat dari tren masing – masing bank, ternyata dari tiga puluh lima bank umum swasta nasional devisa yang mengalami penurunan yaitu : Bank Ekonomi Raharja, Tbk , Bank Ganesha, Bank Hana , Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank Index Selindo, Bank SBI Indonesia, Bank Internasional Indonesia Tbk,

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
PERIODE 2010 – TRIWULAN II 2015
DALAM PERSENTASE

No	BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015 juni	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,40	0,13	1,34	-0,06	0,78	-0,56	0,03
2	Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	1,00	0,13	1,24	0,24	0,81	-0,43	0,24	-0,57	-0,08
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,69	0,66	-0,03	0,68	0,02	1,39	0,71	0,76	-0,63	0,33	-0,43	-0,07
4	Bank BNI Syariah	0,57	1,05	0,48	1,29	0,24	1,22	-0,07	1,13	-0,09	0,64	-0,49	0,01
5	Bank Bukopin, Tbk	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
6	Bank Bumi Arta	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,95	-0,27	1,37	-0,58	0,56	-0,81	-0,16
7	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	0,20	-1,97	-2,17	0,08	2,05	-0,81	-0,89	-0,74	0,07	0,05	0,79	-0,03
8	Bank Central Asia, Tbk	3,25	3,49	0,24	3,37	-0,12	3,61	0,24	3,66	0,05	1,84	-1,82	-0,28
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,53	-1,13	0,10	-1,43	-0,53
10	Bank danamon Indonesia, Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	3,01	0,59	1,02	-1,99	-0,48
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,30	-0,83	0,17	-0,13	-0,33
12	Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,60	-0,06	0,94	0,34	0,19	-0,75	0,24	0,05	-0,27
13	Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	2,37	1,12	1,65	-0,72	0,87	-0,78	-0,14
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,51	2,40	-0,11	2,10	-0,30	4,38	2,28	1,15	-3,23	1,04	-0,11	-0,29
15	Bank ICBC Indonesia	0,26	0,59	0,33	0,92	0,33	1,00	0,08	0,97	-0,03	0,51	-0,46	0,05
16	Bank Index Selindo	0,96	1,07	0,11	2,35	1,28	2,21	-0,14	2,09	-0,12	0,78	-1,31	-0,04
17	Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,67	-0,23	-2,96	-3,63	-0,75
18	Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,76	0,98	0,22	1,32	0,34	1,35	0,03	0,41	-0,94	0,26	-0,15	-0,10
19	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,16	0,43	0,27	-0,74	-1,17	0,05	0,79	0,78	0,73	0,17	-0,61	0,002
20	Bank Maspion Indonesia	1,34	1,73	0,39	0,93	-0,80	1,01	0,08	0,70	-0,31	0,27	-0,43	-0,21
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,04	1,78	0,74	2,05	0,27	2,12	0,07	1,60	-0,52	0,94	-0,66	-0,02
22	Bank Mega, Tbk	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
23	Bank Mestika Dharma	3,71	3,95	0,24	4,90	0,95	5,19	0,29	3,64	-1,55	1,65	-1,99	-0,41
24	Bank Metro Ekspres	1,64	1,27	-0,37	0,71	-0,56	0,91	0,2	0,97	0,06	0,21	-0,76	-0,29
25	Bank Muakmat Indonesia	1,08	1,14	0,06	1,16	0,02	0,45	-0,71	0,15	-0,30	0,25	0,10	-0,17
26	Bank Mutiara, Tbk	2,02	1,85	-0,17	0,95	-0,90	-7,64	-8,59	-5,28	2,36	-1,90	3,38	-0,78
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,29	1,40	0,11	1,40	0,00	1,42	0,02	1,38	-0,04	0,34	-1,04	-0,19
28	Bank OCBC NISP, Tbk	1,13	1,68	0,55	1,54	-0,14	1,57	0,03	1,72	0,15	0,81	-0,91	-0,06
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,57	1,86	0,29	1,78	-0,08	1,74	-0,04	1,74	0,00	0,79	-0,95	-0,16
30	Bank Permata Tbk	1,74	1,44	-0,30	1,45	0,01	1,39	-0,06	1,11	-0,28	0,59	-0,52	-0,23
31	Bank Sinarmas, Tbk	1,25	0,93	-0,32	1,64	0,71	1,64	0	0,94	-0,70	0,39	-0,55	-0,17
32	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,06	3,10	0,04	2,91	-0,19	3,04	0,13	2,73	-0,31	0,91	-1,82	-0,43
33	Bank Syariah Mandiri	1,75	1,54	-0,21	2,02	0,48	1,38	-0,64	0,16	-1,22	0,27	0,11	-0,30
34	Bank Syariah Mega Indonesia	1,82	1,29	-0,53	3,02	1,73	2,19	-0,83	0,43	-1,76	-0,40	-0,83	-0,44
35	Bank UOB Indonesia	3,01	1,95	-1,06	2,51	0,56	2,16	-0,35	1,15	-1,01	0,28	-0,87	-0,55
	rata-rata	1,58	1,51	-0,07	1,69	0,18	1,43	-0,27	1,04	-0,39	0,40	-0,64	-0,24

Sumber : laporan keuangan publikasi www.bi.go.id

Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Metro Express, Bank Mualamat Indonesia, Bank OCBC NISP, Tbk Bank Mutiara Tbk , Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Pan Indonesia Bank Tbk, Bank Permata, Bank Sinarmas, Bank Of India Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank UOB Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA bank umum swasta nasional devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank umum swasta nasional devisa tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada bank umum swasta nasional devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko strategik, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko pasar (PBI No. 11/25/PBI/2009). Namun risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank hanya terdapat empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Peneliti ini hanya akan meneliti risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dri aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. (*Peraturan Bank Indonesia*

No.11/25/PBI/2009). Risiko ini dapat diukur dengan *Loan Deposit Ratio(LDR)* ,
Dan *Investing Policy Ratio(IPR)* .

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 484).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan meningkat dan menyebabkan risiko likuiditas menurun. LDR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang di peroleh oleh bank. Maka bank akan mengalami kenaikan terhadap pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan kredit yang disalurkan kemasyarakat dari pada biaya bunga yang disalurkan. Maka LDR akan meningkat dan laba naik ROA pun naik. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun akan menyebabkan laba bank meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012: 316).

Pengaruh IPR terhadap terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan terhadap surat – surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan terhadap dana pihak ketiga. Maka bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan dari surat berharga lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dari pada biaya sehingga laba bank meningkat. Jadi, Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga maka akan menyebabkan risiko likuiditas menurun dan menyebabkan ROA meningkat.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai dkk, 2013: 563). Untuk rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *aktiva produktif bermasalah (APB)* dan *non performing loan (NPL)*.

APB adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian (Taswan , 2012 : 61). APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Karena semakin tinggi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan persentase aktiva produktif pada bank. Sedangkan APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan persentase aktiva produktif bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba menurun sehingga ROA juga menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Ketika APB meningkat yang menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan pula dan laba menurun, ROA pun menurun.

NPL adalah jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank untuk debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. karena semakin tinggi risiko kredit maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase meningkatnya total kredit yang dimiliki bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba pun juga mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemungkinan tingkat

gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga (*Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009*) dapat diukur juga dengan menggunakan *interest rate risk (IRR)* dan *posisi devisa netto (PDN)*.

Risiko tingkat suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Lampiran SE No.5/21/DPNP tanggal 29 september 2003:28). Untuk menghitung risiko suku bunga dalam menggunakan *interest rate risk (IRR)*. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa negatif dan positif. Jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL pada saat itu suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA juga dapat positif dan negatif. Jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga

maka ROA akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif dan negatif. Karena apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bisa negatif dan positif. Jika PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Ini terjadi ketika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif dan positif. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebabkan laba bank meningkat, ROA

mengalami peningkatan pula dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas yang menyebabkan laba bank turun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun dan pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya ketika risiko pasar mengalami penurunan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruhnya adalah negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (*peraturan bank Indonesia No.11/25/PBI/2009*). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan *beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* dan *fee based income ratio (FBIR)*.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (VeithzalRivai dkk,2013:482).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif.jika terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam

melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Maka ini yang menyebabkan pendapatan yang didapat oleh bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional.

Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan *fee based Income ratio (FBIR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

FBIR adalah perbandingan antara jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Jika terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari persentase pendapatan operasional bank. Jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya menurun. Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase pendapatan operasionalnya. Maka akan terjadi

peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Dan laba yang didapat akan semakin sebesar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank akan semakin besar.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah variabel yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi bank

Sebagai salah satu pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta sebagai salah satu pedoman dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penilaian Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA).

c. Bagi STIE perbanas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai alat perbandingan atau bahan acuan bagi

semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini di sajikan dalam bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang Penelitian Terdahulu yang akan dijadikan Rujukan Pada Penelitian Ini, Teori – Teori Yang Melandasi Penelitian, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Yang Diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi varian tentang Rancangan Penelitian , Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran